

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan sebagai primadona Indonesia. Industri penghasil minyak sawit dan inti sawit ini memiliki peran dan memberi sumbangan besar dalam meningkatkan perekonomian negara. Perkembangan perkebunan dan tingkat produktivitas kelapa sawit di Indonesia tiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perkebunan besar di Indonesia didominasi oleh tanaman kelapa sawit pada tahun 2020. Jumlahnya mencapai 8,9 juta hektar dari sebelumnya 8,6 juta hektar.

Minyak kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lain seperti minyak kelapa, minyak biji bunga matahari. Keunggulan kelapa sawit yaitu produksi per hektar tinggi, umur ekonomis panjang, persediaan cukup, dan penggunaannya beragam (Andoko *at.al* 2013)

Sejalan dengan meningkatnya perluasan areal penanaman, kegagalan dalam peningkatan produksi dan produktivitas kelapa sawit kerap kali menghadapi hambatan salah satunya adalah serangan hama pada tanaman kelapa sawit. Walaupun tanaman ini tergolong kuat, akan tetapi tanaman ini tidak luput dari serangan hama yang dapat mempengaruhi produktivitas tanaman.

Hama merupakan salah satu masalah besar dalam pembudidayaan kelapa sawit. Hama menyerang kelapa sawit di pembibitan hingga tanaman menghasilkan (Fauzi 2006). Hama tanaman didefinisikan sebagai binatang yang memakan tanaman dan menyebabkan kerugian secara ekonomis. Upaya mempertahankan produktivitas tetap tinggi diperlukan pemeliharaan yang tepat pada Tanaman Menghasilkan (TM). Pengendalian hama merupakan salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit. Pengendalian hama meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit. Upaya mengendalikan hama pada tanaman kelapa sawit perlu digunakan pengendalian secara manual, pengendalian secara kimiawi, menggunakan pengendalian hayati atau biologis dan pengendalian secara terpadu (Ditjebun 2021).

1.2 Tujuan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan tentang teknis dan manajerial kegiatan budidaya kelapa sawit. PKL secara khusus bertujuan untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan tentang pengendalian hama pada tanaman kelapa sawit yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan penerapan langsung di lapangan.

